

Pengelolaan Sampah di Perumahan Dukuh Bima Kabupaten Bekasi

RHI. Muhammad Taufiqurrachman

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

*Email Korespodensi: rhimuhammadtaufiqurrachman@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 31-07-2025
Disetujui 07-08-2025
Diterbitkan 09-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the waste management system and the obstacles faced in the Dukuh Bima Housing Complex, Bekasi Regency. The problem of waste management is ironic because the majority of residents are middle- to upper-class with higher education backgrounds, yet suboptimal waste management practices such as burning and landfilling are still found. A descriptive qualitative approach was used through interviews, field observations, and documentation. The results indicate weak community participation, limited facilities, and a lack of coordination between environmental managers and the government. Furthermore, there is a gap between national and local policies (SNI 3242:2008, Minister of Public Works Regulation No. 03/PRT/M/2013, Jakstrada Bekasi Regency) and field practices. Collaboration between the community, environmental managers, and local government is needed to create sustainable waste management.

Keywords: waste management, community, environmental policy, participation, housing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah serta hambatan yang dihadapi di Perumahan Dukuh Bima, Kabupaten Bekasi. Permasalahan pengelolaan sampah menjadi ironi karena mayoritas warga merupakan masyarakat menengah ke atas dengan latar belakang pendidikan tinggi, namun masih ditemukan praktik penanganan sampah yang tidak optimal seperti pembakaran sampah dan penumpukan sampah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lemahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya fasilitas, dan kurangnya koordinasi antara pengelola lingkungan dan pemerintah. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kebijakan nasional dan lokal (SNI 3242:2008, Permen PU No. 03/PRT/M/2013, Jakstrada Kabupaten Bekasi) dengan praktik di lapangan. Diperlukan kolaborasi antara masyarakat, pengelola lingkungan, dan pemerintah daerah untuk menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan sampah, masyarakat, kebijakan lingkungan, partisipasi, perumahan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

RHI. Muhammad Taufiqurrachman. (2025). Pengelolaan Sampah di Perumahan Dukuh Bima Kabupaten Bekasi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2901-2903. <https://doi.org/10.63822/d38jdp10>

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Meskipun telah banyak kebijakan yang diterbitkan, termasuk Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan berbagai peraturan teknis lainnya, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan di lapangan. Perumahan Dukuh Bima di Kabupaten Bekasi merupakan kawasan hunian dengan karakteristik masyarakat berpendidikan tinggi dan kondisi ekonomi menengah ke atas, namun masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang cukup serius.

Permasalahan ini meliputi penumpukan sampah, pembakaran sampah organik, tidak teraturnya jadwal pengangkutan, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami permasalahan tersebut dan mengidentifikasi kendala serta celah antara regulasi dan implementasi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat dan pengelola lingkungan, serta dokumentasi. Fokus penelitian adalah pada masyarakat di Cluster Bima Citra, Dukuh Bima, Kelurahan Lambangsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pengelolaan Sampah

Masih ditemukan penumpukan sampah di pinggir jalan, pembakaran sampah organik oleh warga, serta pengangkutan sampah yang dilakukan malam hari yang tidak sesuai kaidah teknis pengangkutan. Hal ini bertolak belakang dengan tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi warga.

Hambatan dalam Pengelolaan

Hambatan utama terdiri dari kurangnya tenaga kebersihan, keterbatasan fasilitas seperti TPS 3R yang belum difungsikan, serta lemahnya koordinasi antara RT/RW, pengembang, dan pemerintah daerah.

Ketidaksesuaian dengan Regulasi

Terdapat ketidaksesuaian antara kondisi lapangan dan ketentuan dalam:

- **SNI 3242:2008**, yang mensyaratkan pemilahan sampah dari sumber;
- **Permen PU No. 03/PRT/M/2013**, yang mengatur penyediaan TPS dan fasilitas pemrosesan;
- **Jakstrada Kabupaten Bekasi**, yang menargetkan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga secara terpadu.

Minimnya Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat masih rendah, banyak warga menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sampah kepada petugas kebersihan dan merasa cukup dengan membayar iuran.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Perumahan Dukuh Bima belum berjalan secara optimal meskipun masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang tinggi. Hambatan utama berasal dari minimnya partisipasi masyarakat, kurangnya fasilitas, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Diperlukan kolaborasi aktif antara warga, RT/RW, dan pemerintah daerah untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sesuai standar dan regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 3242:2008.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). Permen PU No. 03/PRT/M/2013.
- Pemerintah Kabupaten Bekasi. (2019). Jakstrada Kabupaten Bekasi.
- Stern, P. C., et al. (1999). A Value-Belief-Norm Theory of Support for Social Movements. *Human Ecology Review*.
- Kim, Y. & Go, C. (2020). Education and Pro-Environmental Behavior. *Journal of Environmental Psychology*.